

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan tumbuh kembang anak-anak tidak bisa lepas dari bermain, aktivitas yang dilakukan anak dalam bermain juga mencakup pembelajaran dan kesenangan bagi anak. Dalam bermain anak tidak hanya melompat, berlari, tetapi juga mereka menggunakan pikiran, prasaan dan emosi. Anak akan menjadi bermasalah jika harus dirawat di rumah sakit yang akan mengakibatkan anak mengalami hospitalisasi (Saputro & Fazrin, 2017).

Meningkatnya jumlah anak yang dirawat di rumah sakit, dimana hospitalisasi pada anak merupakan pengalaman yang penuh dengan stress, baik untuk anak itu sendiri maupun orang tua. Hospitalisasi pada anak banyak menimbulkan tingkat stressor yang berdampak negative yang dapat mengganggu perkembangan anak. (Utami, 2014)

Data di Amerika serikat 3-10% anak yang di rawat, baik usia toddler, presekolah, maupun sekolah mengalami kecemasan ketika di rumah sakit (Nurmashitah & Purnama, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh menurut kemenkes pada tahun 2014 di Indonesia angka kesakitan anak mencapai 45% dari jumlah anak yang ada di Indonesia. Dan menurut data yang didapatkan badan pusat statistik (BPS) pada tahun 2015 angka rawat inap atau hospitakisasi pada anak mengalami peningkatan sebesar 13% dari tahun 2014 (Marlinda, 2017).

Data hasil studi yang dilakukan pada tahun 2012 di rumah Sakit Bhakti Wira Tamtama Semarang didapatkan jumlah pasien dalam 3 bulan terakhir sebanyak 30 pasien setiap bulannya 60% lebih, anak yang dirawat adalah anak usia pra sekolah. Dari 30% yang masuk ke bangsal anak 23 diantaranya menunjukkan perilaku yang maladaptif terhadap perawatan. Bentuk perilaku maladaptif tersebut diantaranya adalah menolak, takut, memprotes serta menangis bila dilakukan tindakan perawatan. (Mulyatiningsih, 2014)

Hospitalisasi pada anak, terutama anak usia pra sekolah juga akan berdampak pada perkembangan anak dan akan mengakibatkan terganggunya proses pengobatan. Perawatan berkualitas tinggi dapat mengurangi kecemasan dan ketakutan pada anak. Hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada anak adalah dengan membuat anak merasa nyaman dengan melakukan pendekatan dan memperlihatkan sikap yang ramah serta menyenangkan. Pendekatan yang dapat kita lakukan salah satunya dengan mengajak anak bermain atau yang lebih dikenal dengan terapi bermain. Terapi ini bertujuan untuk mengurangi dampak akibat hospitalisasi. Terapi bermain adalah terapi yang diberikan pada anak yang mengalami kecemasan, ketakutan dan mengenal lingkungan, yang bertujuan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman untuk anak (Setyawanti & Sundar, 2019)

Penerapan terapi bermain dapat dilakukan dengan menggunakan terapi bermain: mewarnai gambar. Salah satu cara yang efektif untuk menurunkan tingkat stress pada anak dan penting untuk kesehatan mental serta emosional anak adalah dengan terapi bermain: mewarnai gambar. Anak yang dirawat di

rumah sakit dengan diberikan terapi bermain dapat memberi perasaan senang, serta dapat membantu anak mengekspresikan perasaan, pikiran cemas, takut, sedih, tegang, maupun nyeri (Marni, Ambarwati & Hapsari, 2018).

Dengan meningkatnya kejadian hospitalisasi pada anak maka penulis mengambil penerapan terapi bermain: mewarnai gambar. untuk dijadikan studi kasus pada masalah hospitalisasi pada ansietas anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan pemberian terapi bermain: mewarnai gambar pada pasien febris vomitus untuk mengatasi ansietas?

## **C. Tujuan Studi Kasus**

Mengambarkan asuhan keperawatan dengan pemberian terapi bermain: mewarnai gambar pada pasien febris vomitus untuk mengatasi ansietas.

## **D. Manfaat Studi Kasus**

### 1. Bagi Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengatasi kecemasan pada anak hospitalisasi dengan cara pemberian terapi bermain warna dengan mewarnai gambar.

### 2. Bagi perkembangan ilmu dan teknologi

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam penatalaksanaan tindakan mandiri perawat dengan terapi bermain.

### 3. Bagi penulis

Memperoleh pengalaman dalam mengimplementasikan prosedur terapi bermain: mewarnai gambar untuk mengatasi kecemasan pada anak hospitalisasi.